

NILAI PATRIOTISME DALAM NOVEL *RUNDENG*  
KARYA TEUKU DADEK

oleh

Maya Indria Sari\*, Mohd. Harun\*\*, Rostina Taib\*\*  
[mayaindriasari27@gmail.com](mailto:mayaindriasari27@gmail.com), [mohammadharun@unsyiah.ac.id](mailto:mohammadharun@unsyiah.ac.id),  
[rostina.taib@unsyiah.ac.id](mailto:rostina.taib@unsyiah.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul *Nilai Patriotisme dalam Novel Rundeng Karya Teuku Dadek*. Rumusan masalah dari penelitian ini ialah menemukan nilai patriotisme yang terdapat pada novel *Rundeng*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai patriotisme yang terdapat dalam novel *Rundeng* karya Teuku Dadek. Manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan bisa menambah ilmu dalam bidang pengajaran, sedangkan secara praktis penelitian ini bertujuan menambah motivasi bagi peneliti untuk semakin semangat dalam memberikan karya ilmiah yang lain dalam dunia pendidikan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan pendekatan untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data penelitian ini bersumber dari kalimat yang mengandung nilai patriotisme, sedangkan sumber datanya ialah novel *Rundeng* karya Teuku Dadek. Adapun teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data ini, yaitu teknik telaah dokumen, teknik pencacatan, serta teknik observasi. Selanjutnya, teknik pengolahan yang diterapkan dalam penelitian ini ialah teknik indentifikasi dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 nilai patriotisme dalam novel *Rundeng* karya Teuku Dadek, yaitu (1) keberanian, (2) rela berkorban, (3) pantang menyerah, (4) percaya diri, (5) cinta tanah air, (6) semangat berjuang, dan (7) motivasi.

**Kata Kunci:** nilai, patriotisme, *Rundeng*, novel.

**ABSTRACT**

This research is entitled *The Value of Patriotism in Novel Rundeng creation Teuku Dadek's*. The formulation of the problem of this research is to find what patriotism values are contained in the novel *Rundeng*. This study im to describe the values of patriotism in Teuku Dadek's. *Rundeng Novel*. The benefits of this research are theoretically expected to increase knowledge in teaching the field of language, especially literature. Practically, this research is expected to generate motivation for researchers to be more active in contributing scientific works to the world of literature and education. The approach used in this research is qualitative and descriptive methods. The data of this research came from sentences that contained patriotism values, while the data source was the novel *Rundeng* by Teuku Dadek.

\* Penulis adalah Mahasiswa Jurusan PBI FKIP USK

\*\* Penulis adalah Dosen Jurusan PBI FKIP USK

The data were collected by using document review techniques, observation techniques and recording techniques. Data processing techniques applied are qualitative analysis techniques and identification techniques. Based on research results. The findings of this study indicate that there are 7 values of patriotism in Teuku Dadek's *Rundeng* novel, namely: (1) courage, (2) willingness to sacrifice, (3) never giving up, (4) self-confidence, (5) love for the country, (6) fighting spirit, (7) motivation.

**Keywords:** values, patriotism, *Rundeng*, novel.

## Pendahuluan

Karya sastra adalah wadah menyampaikan ide, gagasan dengan gambaran, dan pengalaman. Karya sastra ini lahir dari imajinasi pengarang lalu dituangkan ke dalam tulisan dan dinikmati oleh penggemar. Menurut Nurgiyantoro (2007:57), karya sastra ialah fenomena sosial budaya menyertakan kreativitas-kreativitas manusia. Karya sastra ini hadir dari pengekspresian serta pengalaman pengarang melalui proses imajinasinya. Membaca karya sastra bisa memberikan kepuasan batin serta bisa memberikan wawasan luas dengan intelektual atas gagasan dan pemikiran dari pembaca.

Selanjutnya, Saryono (2009) menambahkan sastra bukan sekedar artefak (barang mati), tetapi sastra merupakan sosok yang hidup. Sebagai sosok yang hidup, sastra berkembang dengan dinamis menyertai sosok-sosok lainnya, seperti politik, ekonomi, perjuangan, kesenian, dan kebudayaan.

Salah satu media karya sastra adalah novel. Tulisan di dalam novel biasanya mengenai masalah-masalah yang dialami oleh pengarang sendiri atau orang lain di sekitar lingkungan hidupnya, dengan demikian novel bisa menjadi salah satu media sastra yang menjadi model kehidupan masyarakat.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang diminati khalayak umum serta menyajikan cerita fiksi dan mempunyai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Novel pada umumnya mengisahkan manusia dengan menonjolkan watak dan karakter dari setiap tokoh.

Novel adalah prosa rekaan panjang yang menghadirkan tokoh-tokoh untuk menghidupkan ceritanya disertai dengan peristiwa, alur, dan latar yang tersusun rapi (Purba, 2010:63). Novel memuat banyak hal mengenai kehidupan karena penyampaiannya yang rinci serta jangkauan yang luas memudahkan pembaca untuk memahami dari setiap nilai yang terkandung di setiap ulasannya. Ada banyak nilai-nilai yang terdapat dalam novel, seperti nilai intrinsik dan nilai ekstrinsik. Salah satu nilai yang paling menonjol dalam novel ini ialah nilai patriotisme.

Patriotisme ialah sikap yang berani, pantang menyerah, serta rela berkorban yang muncul dari naluri kemanusiaan. Menurut Suparpto dkk (2007), patriotisme adalah semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang rela mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya. Sikap patriotisme ini banyak istilahnya,

antara lain rasa cinta dan kesetiaan seseorang pada bangsanya. Selain itu juga bisa diartikan seperti rasa kagum dan bangga terhadap pengabdian dan kesejahteraan.

Salah satu novel yang mengandung nilai patriotisme adalah novel *Rundeng* karya Teuku Dadek. Novel ini diterbitkan pada tahun 2017 oleh penerbit Acehprinters. Novel ini menceritakan perjuangan seorang ulama sekaligus pemimpin masyarakat, yang tidak mengenal takut menghadapi pasukan Belanda yang ingin menguasai wilayah Aceh. Beliau adalah Tengku Di Rundeng, seorang pemimpin yang tidak mudah menyerah memikirkan cara mengusir pasukan Belanda hingga muncul suatu ide dalam benaknya untuk memblokir jalur perdagangan serta membangun benteng pertahanan jika terjadi perang dengan Belanda. Tengku Di Rundeng memulainya dengan membangun pusat pengajian, lalu bertahap membangun pondok pesantren untuk menyekolahkan anak-anak. Selain diajarkan mengaji, anak-anak di pesantren juga diajarkan ilmu bela diri. Dengan bekal itu, mereka akan siap jika saatnya harus berperang dengan Belanda. Seiring waktu, semakin banyak masyarakat yang membawa anaknya ke pesantren yang dipimpin oleh Tengku Di Rundeng. Begitu pula pertahanannya juga semakin kokoh setelah ia berhasil memblokir jalur perdagangan bahan pokok pasukan Belanda. Di sisa uumurnya, Tengku Di Rundeng tidak pernah menyerah walau ujung hidupnya jatuh ke tangan Belanda, ia tidak menyesal sedikit pun setelah berjuang membela agama dan negerinya. Salah satu contoh nilai patriotisme cinta tanah air dalam novel *Rundeng* seperti kutipan “Namun,

Teuku Abdurrahman tidak dapat menerima alasan sang ayah. Ia juga tak akan mengubah pendiriannya bahwa Meulaboh bisa dipertahankan. Anak tertua dari sang lila itu adalah veteran Aceh pada agresi pertama dan kedua. Ia bersama 1000 masyarakat Aceh Barat, Teuku Umar muda masuk di dalamnya, telah bertempur mempertahankan Kutaraja sudah bertekad akan tetap melakukan perlawanan terhadap Belanda.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semangat perjuangan untuk melindungi tanah air dan sikap tidak mudah putus asa merupakan bagian dari nilai patriotisme. Namun, seiring waktu sikap patriotisme ini mulai memudar pada generasi muda yang kurang peduli terhadap perjuangan pahlawan dahulu dan disibukkan dengan hal-hal yang jauh dengan sejarah sehingga berkuranglah rasa peduli pada tanah air. Padahal, dengan mempelajari sejarah membantu kita untuk lebih menghormati perjuangan orang-orang terdahulu serta belajar dari pengalaman di masa lalu. Oleh sebab itu, dengan adanya nilai-nilai patriotisme dalam novel ini diharapkan dapat menumbuhkan kembali rasa peduli dan menghargai terhadap pejuang yang telah memerdekakan tanah air, tidak melupakan sejarah, dan tidak mudah tertipu dengan adu domba yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Nilai patriotisme dalam novel sebelumnya pernah dikaji oleh beberapa peneliti. Tgk Putri (2016) meneliti nilai patriotisme dengan judul “*Analisis Nilai Patriotisme dalam Novel Cut Nyak Dhien Karya M. Isa*”. Novel ini menceritakan kegigihan wanita bernama Cut Nyak Dhien

berperang melawan penjajah Belanda. Cut Maulida (2014) juga melakukan penelitian dengan judul “*Patriotisme dalam Hikayat Malem Dagang*”. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berasumsi bahwa penggunaan novel *Rundeng* dapat untuk dianalisis. Analisis terhadap novel *Rundeng* dibatasi pada nilai patriotisme dan nilai patriotisme yang paling dominan dalam novel *Rundeng* karya Teuku Dadek. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang nilai patriotisme dalam novel *Rundeng* karya Teuku Dadek.

### Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong, (2010:6) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jadi, penelitian kualitatif ini salah satu jenis penelitian yang menafsirkan suatu masalah yang timbul dengan mendeskripsikan masalah tersebut.

Dalam memaparkan data, penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Ibnu dkk (2003:8), metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala. Umar (2007:22) mengatakan bahwa metode ini digunakan untuk memaparkan data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara jelas dan sistematis. Dalam penelitian ini, data yang akan dideskripsikan adalah nilai patriotisme dalam novel *Rundeng* karya Teuku Dadek.

Pengumpulan data dalam penelitian ini ialah kalimat-kalimat yang mengandung nilai patriotisme, sedangkan sumber datanya ialah novel *Rundeng* karya Teuku Dadek, terbit tahun 2017 cetakan ketiga setebal 301 halaman yang diterbitkan oleh Acehprinters.

Berikut adalah langkah-langkah analisis data.

1. Peneliti membaca dan memahami novel *Rundeng* karya Teuku Dadek secara berulang-ulang.
2. Peneliti memberi kode dan mencatat nilai-nilai patriotisme.
3. Peneliti mencatat nilai-nilai patriotisme apa saja yang dominan dalam novel *Rundeng* karya Teuku Dadek.
4. Peneliti mengelompokkan data yang telah dikumpulkan untuk dianalisis.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan difokuskan pada nilai patriotisme yang terdapat dalam novel *Rundeng* karya Teuku Dadek. Adapun nilai patriotisme yang terdapat dalam novel *Rundeng* karya Teuku Dadek yaitu, semangat berjuang, percaya diri, keberanian, pantang menyerah, rela berkorban, motivasi, dan cinta tanah air.

Adapun nilai-nilai patriotisme tersebut, meliputi 11 data nilai “semangat berjuang”, 21 data “pantang menyerah”, 11 data “percaya diri”, 5 data “rela berkorban”, 8 data “keberanian”, 5 data “cinta tanah air” dan 2 data “motivasi”. Nilai-nilai

patriotisme akan dijelaskan dalam uraian berikut ini.

Nilai semangat berjuang mempunyai makna perasaan kuat yang dialami setiap orang yang dapat dilihat dari suatu tunjukkan. Salah satunya terdapat dalam *“Perlawanan rakyat Tapaktuan berlangsung sampai tahun 1878. Mereka datang dari berbagai daerah untuk membantu Tapaktuan. Mulai Bakongan, Kuta Fajar, Kandang, Samadua, hingga Lama Tutong dan lainnya bersatu menentang pendaratan Belanda.”* Pada kutipan tersebut mengandung semangat berjuang yang dimiliki oleh rakyat dari berbagai daerah dari Aceh Selatan untuk membantu rakyat Tapaktuan yang berperang dengan Belanda.

Pantang menyerah adalah sikap yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi rintangan, tidak mudah putus asa, dan mudah bangkit dari keterpurukan. Kalimat yang mengandung nilai *“pantang menyerah”* yaitu *“Karenanya bilang sama seluruh santri agar mereka meningkatkan pelatihan. Kita akan memperkuat lagi kuta dan melengkapi senjata seperti pedang dan tombak. Saya juga dengan mereka memproleh senjata api dari Belanda, Timpal Teungku Di Meukek”*. Nilai tersebut hadir dikarenakan tidak menyerah untuk meningkatkan kuta dan persenjataan lain meskipun mereka sudah mempersiapkannya.

Percaya diri adalah bagaimana seseorang mengakui kemampuannya untuk melakukan sesuatu. Kalimat yang mengandung nilai *“percaya diri”* yaitu *“Rencana Teungku Abdullah menjadikan dayah di Nibong berbentuk kuta, karena memaang ada rencana beliau untuk melakukan pergerakan dan perlawanan kepada Belanda. Apalagi di pemukiman tempat Teungku*

*tinggal itu, sudah terdapat rumah-rumah tinggal yang memuat hampir 500 kepala keluarga dengan anggota hampir 1500 orang, pengikutnya semakin berkembang”*. Nilai tersebut dikarenakan rasa percaya diri yang telah dibangun oleh Teuku Abdullah ketika pengikutnya telah ramai datang kepadanya.

Rela berkorban maknanya bersedia dengan ikhlas hati dan tidak mengharapkan imbalan atas apa yang telah dilakukannya. Kalimat yang mengandung nilai *“rela berkorban”* adalah *Kemudian Teungku Abdullah mengulangi saya tidak akan lari dari perang sabi ini. Bagaimana pertanggung-jawaban saya di depan Allah nanti terhadap Panglima dan pasukan yang sudah gugur? Bagaimana pula dengan anak yatim dari syuhada nanti?* Kalimat tersebut mengandung kerelaan Teungku Abdullah untuk mempertanggungjawabkan semua atas apa yang akan dilakukan meskipun harus kehilangan nyawa.

Keberanian mempunyai makna sifat yang gagah dan tidak pernah takut dan gentar dalam menghadapi tantangan. Berani untuk menghadapi penderitaan, rasa sakit, bahaya, ketidakpastian, atau intimidasi. Kalimat yang mengandung nilai *“keberanian”* yaitu *“Sesudah sekali patroli tidak menemui apa-apa, hilangkanlah sangsi Belanda terhadap tujuh orang Aceh tadi. Mereka dapat bergaul dengan serdadu-serdadu Belanda. Suatu tengah malam, di tengah-tengah Belanda lalai dan menyanyi-nyanyi, disitulah ketujuh pejuang Aceh tadi melakukan penyerangan. Saat itu ada sebelas serdadu Belanda yang tewas, empat orang lari menyelamatkan diri. Pejuang Aceh itu juga berhasil*

*merampas sebelas pucuk senapan dengan 250 pelor.* Kalimat tersebut mengandung keberanian karena aksi pemuda Aceh yang begitu berani membunuh tentara Belanda ketika tidur.

Sikap cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bangsa dan negara. Kalimat yang mengandung nilai “cinta tanah air” yaitu *“Teuku Abdurrahman minta kepada ayahnya agar tidak menandatangani pernyataan yang dibuat Belanda itu. Sebab Aceh sedang berjuang bersama sultan melawan kolonial Belanda Sultan bersama dengan tokoh Aceh lainnya seperti Teungku Tjik Di Tiro masih melakukan peperangan dengan Belanda, sementara Meulaboh malah mau menyerah!”* Kalimat tersebut mengandung cinta tanah air karena keteguhan Teuku Abdurrahman untuk tetap mempertahankan Aceh dari kekuasaan Belanda.

Motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan seseorang dan ketekunannya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Kalimat yang mengandung nilai “motivasi” adalah *Spirit mujahid yang membara dalam dada Teungku bersama murid-murid beliau terus melakukan perlawanan. Hanya satu keinginan mereka dari pertempuran itu, yaitu bagaimana mendapatkan syahid di hadapan sang ilahi. Mereka berperang tidak cuma mempertahankan negeri dari jajahan kapee Belanda, tapi membela agama dan keyakinan.* Hal itu tergambarkan dari perjuangan mereka yang bermula dari motivasi syahid.

## **Simpulan**

Menurut hasil analisis terkait nilai-nilai patriotisme yang terdapat dalam novel *Rundeng* karya Teuku Dadek, nilai patriotisme tersebut meliputi nilai semangat berjuang, pantang menyerah, percaya diri, rela berkorban, keberanian, cinta tanah air, dan motivasi.

Nilai semangat berjuang digambarkan dengan perasaan bahagia yang mempunyai energi kuat untuk mencapai sesuatu. Dengan rasa semangat yang ada dalam diri akan lebih mudah dalam melakukan suatu pencapaian. Nilai pantang menyerah digambarkan dengan perasaan yang kuat dan tidak mudah mudah putus asa ketika gagal di tengah perjalanan, sebaliknya terus berusaha bangkit untuk melanjutkan tujuan. Nilai percaya diri dilukiskan dengan perasaan yakin dan percaya pada diri sendiri, percaya atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang, tidak peduli jika ada yang mengomentari bahkan membenci dengan suatu keputusan atau pendapatnya. Nilai rela berkorban digambarkan dengan sikap rela memberikan apa saja demi kepentingan bersama, baik itu harta benda bahkan nyawa sekalipun rela dikorbankan agar bisa mempertahankan daerah kekuasaannya. Nilai keberanian dilukiskan dengan sikap tidak takut dalam menghadapi situasi yang berbeda, berani keluar dari zona nyaman bahkan berani menanggung resiko apabila terjadi kekalahan. Nilai cinta tanah air digambarkan dengan rasa peduli terhadap bangsa sendiri dan menyampingkan ego masing-masing agar tidak memecah belah bangsa sendiri. Nilai motivasi digambarkan

dengan ketekunan untuk mencapai tujuannya.

### Daftar Pustaka

- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al – Ma’ruf, Ali Imron, 2009. *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: FKIP UMS
- A, Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alwi, Hasan dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- A. Mangunhardjana. 1997. *Isme-isme dalam Etika dari A sampai Z*. Yogyakarta: Kanisius.
- Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Ibnu dkk . 2003. *Dasar- dasar Metode Penelitian*. Malang: UM
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Laxy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rashid, Abdul Rahim. 2004. *Patriotisme Agenda Pembinaan Bangsa*. Kuala Lumpur: Utusan.